

# HUBUNGAN MULTIMETODE PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF PADA MATA PELAJARAN IPA TERPADU

**Iman Nasrulloh<sup>1)</sup>, Akhmad Margana<sup>2)</sup>, Erna Retna Safitri<sup>3)</sup>**

Program studi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Email: [imannasrulloh@gmail.com](mailto:imannasrulloh@gmail.com)

<sup>2)</sup>Program Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran STKIP Garut

Email: [marganakh@yahoo.com](mailto:marganakh@yahoo.com)

Program Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi

Email: [erna.retnasafitri@gmail.com](mailto:erna.retnasafitri@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan penerapan multimetode pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA Terpadu di MTs. Negeri 1 Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Teknik penentuan sampel menggunakan *Stratified Proportional Random Sampling*. Dalam penelitian ini penerapan multimetode pembelajaran mencakup metode ceramah, demonstrasi, dan eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multimetode memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif. Kreativitas siswa yang sering muncul selama observasi adalah kemampuan berpikir luwes dan berpikir lancar seperti mengajukan pertanyaan bersifat aplikatif dan mengemukakan gagasan. Perilaku berpikir orisinal dan terperinci belum menunjukkan secara penuh ditandai dengan siswa yang merespons kurang dari 50% dari siswa yang hadir. Pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  Ha diterima artinya terdapat hubungan multimetode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA Terpadu. Koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,68 terletak antara 0,40 - 0,70 bahwa menunjukkan terdapat hubungan yang cukup antara multimetode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif. Besarnya pengaruh multimetode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penelitian ini adalah sebesar 46,2% dan 53,8% ditentukan faktor lain yang tidak diukur pada penelitian ini.

**Kata Kunci:** Multimetode, Berpiir Kreatif, IPA Terpadu

## Abstract

This study aims to determine and analyze the relationship of multimetode learning application to the creative thinking ability of class VIII students in Integrated Science subjects in MTs. Country 1 Garut. This research uses quantitative approach with correlational descriptive method. Sampling technique using *Stratified Proportional Random Sampling*. In this study the application of multimethods includes lecture, demonstration, and experimental methods. The results showed that the implementation of learning using multimethods provided an opportunity for students to play an active role. Student creativity that often arises during the observation is the ability to think flexibly and think smoothly like asking the question is applicative and put forward the idea. The original and detailed thinking behavior has not shown fully marked by students who respond to less than 50% of the students present. Hypothesis testing obtained significance value of  $0.000 < 0.05$  Ha accepted means there is a relationship multimetode learning with the ability to think creatively on learning Integrated Science. Correlation coefficient shows the value of 0.68 lies between 0.40 to 0.70 that shows there is a sufficient relationship between multimetode learning with creative thinking ability.

The magnitude of the influence of multimetode learning on creative thinking ability of students in this study is 46.2% and 53.8% determined other factors not measured in this study.

**Keywords:** Multimetode, Creative Thing, Integrated Science

## A. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya yang dirancang dan disusun untuk membelajarkan individu sehingga potensi peserta didik yang dimilikinya dapat dikembangkan. Pembelajaran atau kegiatan instruksional adalah suatu rangkaian peristiwa yang memengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi (Suparman, 2014). Gordon, *et al* (2004) "*Goal behavior can be categorized into two types-master and performance. A mastery goal is oriented learning such as possible for the purpose of self-improvement, irrespective of the performance of other.*

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan dapat membantu aktivitas belajar peserta didik. Peran strategis tersebut dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai peserta didik sebagai hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kompetensi peserta didik akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana pendidik memposisikan diri dan menempatkan posisi peserta didik dalam pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan maka dalam proses pembelajaran terjadi perubahan paradigma dimana proses pembelajaran berorientasi pada peserta didik belajar aktif (*student active learning*). Pendidik harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan eksplorasi dalam pembelajaran.

Mata pelajaran IPA terpadu merupakan salah satu pelajaran yang dibelajarkan di sekolah menengah pertama (SMP/MTs) yang termasuk pada

kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif, dan mandiri (BNSP, 2006). Program pembelajaran yang diterapkan pendidik pada mata pelajaran IPA Terpadu hendaknya dapat memotivasi peserta didik aktif untuk membangun pengetahuan dan keterampilan secara kreatif.

Metode pembelajaran merupakan cara yang diterapkan oleh pendidik pada pembelajaran sebagai wujud nyata sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dirancang sebelumnya untuk mewujudkan tujuan tercapai secara optimal. Adapun multimetode pembelajaran merupakan gabungan beberapa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pada penelitian ini penerapan multimetode pembelajaran mencakup metode ceramah, demonstrasi, dan eksperimen. Penggunaan multimetode pembelajaran dirasa akan lebih efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran daripada menggunakan metode ganda atau metode tunggal (monometode) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur – unsur yang ada. Kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru (Conny R Semiawan, 2009). Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru. Berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah (Guilford dalam Munandar, 2009). Kemampuan berpikir kreatif meliputi

empat kriteria, antara lain kelancaran, kelenturan, keaslian dalam berpikir dan elaborasi atau keteperrincian dalam mengembangkan gagasan (Munandar, 2009).

Pembentukan sikap kreatif dan peserta didik tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan peran guru dan lingkungan yang mendukung. Berkenaan dengan hal tersebut, guru sebagai perancang pembelajaran merumuskan, merencanakan, dan menentukan metode mengajar serta menciptakan lingkungan yang mengarah pada pengembangan berfikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif ini dipengaruhi oleh kecepatan melakukan analisis dan sintesis terhadap suatu permasalahan yang dihadapi (Darmawan, Deni, et.all, 2017). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis hubungan penerapan multimetode pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA Terpadu di MTs. Negeri 1 Garut.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, yaitu mendeskripsikan mengenai hubungan penerapan multimetode pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kreatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada saat sekarang (Sudjana, 2007). *A correlation is a statistical test to determine the tendency or pattern for two (or more) variabels or two sets of data to vary consistently...* (Creswell, 2008).

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Garut dengan teknik penentuan sampel menggunakan *Stratified Proportional Random Sampling* pada kelas VIII sebanyak 25 siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini yaitu 1) Tabel tunggal memuat penyusunan data yang telah di susun dimasukkan dalam tabel tunggal untuk dianalisis dan diinterpretasikan; 2) Tabel silang untuk mengetahui hubungan antara multimetode pembelajaran dan kemampuan berpikir kreatif siswa; 3) Uji hipotesis dengan melakukan *scoring* dan ranking pada jawaban kuesioner dan test essay peserta didik.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Hasil Observasi Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Multimetode Pembelajaran

Dalam penelitian ini penerapan multimetode pembelajaran mencakup metode ceramah, demonstrasi, dan eksperimen. Observasi/pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran mengacu pada pedoman standar kriteria berpikir kreatif selanjutnya disesuaikan dengan temuan kondisi aktual selama pembelajaran berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif. Berikut ini hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu menggunakan multimetode pembelajaran;

**Tabel Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Siswa Pada Pembelajaran**

No	Kriteria		Kondisi Aktual
	Aspek	Indikator	

1	<i>Fluency</i>	Siswa mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diberikan.	Pertanyaan yang muncul selama pembelajaran umumnya bersifat aplikatif mengenai penerapan konsep yang telah diberikan. Siswa yang merespon lebih dari 50% siswa yang hadir
		Lancar dalam mengungkapkan gagasannya	Siswa yang mengajukan pertanyaan dapat mengungkapkan gagasannya dengan lancar dan suara yang jelas. Pada pertemuan ke 2 dan 3 siswa yang merespon lebih dari 50% siswa yang hadir dan pertemuan ke 1 kurang dari 50% siswa yang hadir.
		Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	Tanya jawab hanya terjadi pada pertemuan 1. Guru memberikan 4 pertanyaan kepada siswa. Siswa yang memberikan jawaban kurang dari 50% siswa yang hadir.
2	<i>Flexibility</i>	Mengemukakan gagasan-gagasan yang bervariasi	Gagasan yang muncul bersifat aplikatif mengenai penerapan konsep yang telah diberikan. Pada pertemuan kedua dan ketiga, siswa aktif mengemukakan gagasan yang berbeda dan saling menambahkan dari siswa yang lain.
		Menyesuaikan penerapan/argumen dengan situasi yang ada	Secara keseluruhan siswa menunjukkan aktivitas belajar dengan mempraktikan dan melakukan sesuai dengan konsep prosedur yang sudah dipelajari.
3	<i>Originality</i>	Mengajukan solusi dengan menggunakan pendekatan yang baru	Indikator ini tidak muncul. Pendekatan yang dilakukan oleh siswa umumnya sama dengan konsep/prosedur yang dijelaskan oleh guru.
		Mengungkapkan permasalahan atau hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain	Siswa yang mengemukakan hanya 2 orang. Hal tersebut muncul dikarenakan pengalaman belajar sudah dimiliki sebelumnya.

4	<i>Elaboration</i>	Mengembangkan, menambah, memperkaya gagasan	dan suatu	Siswa yang mengembangkan gagasan siswa lain hanya 3 orang mengenai solusi alternatif pemecahan masalah. Indikator yang sering muncul yaitu menambahkan pertanyaan dari siswa lain.
---	--------------------	---	--------------	--

## 2. Uji Hipotesis Hubungan Multimetode Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPA Terpadu

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan uji statistik menggunakan *SPSS 20*. Pengujian hipotesis dimaksudkan

dengan skala ordinal. Berikut adalah tabel hasil uji korelasi dan uji signifikansi menggunakan *software SPSS 20.0* :

Berdasarkan tabel koefisien korelasi diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima bahwa terdapat hubungan multimetode pembelajaran dengan kemampuan berpikir

Correlations			
		Multimetode_Pem belajaran	Berpikir_Kreatif
Spearman's rho	Multimetode_Pembelajaran	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.679**
		N	25
	Berpikir_Kreatif	Correlation Coefficient	.679**
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	25

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

untuk mengetahui hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk menguji tingkat hubungan di antara dua variabel yang dikorelasikan, maka digunakan rumus Koefisien Korelasi Tata Jenjang (*Rank Order Correlation Coefficient*) (Arikunto, 2006). Peneliti menggunakan rumus *Spearman Rho Koefisien* bertujuan untuk menganalisa data dan untuk melihat hubungan antara variabel yang sebenarnya. Selanjutnya untuk penilaian indeks korelasi yang menentukan besar hubungan variabel X (Multimetode Pembelajaran) terhadap variabel Y (kemampuan berpikir kreatif), digunakan rumus  $K_p = (0.68)^2 \times 100\% = 46,2\%$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh multimetode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penelitian ini adalah sebesar 46,2% dan 53,8%

kreatif pada pembelajaran IPA Terpadu. Perhitungan koefisien korelasi diatas dengan menggunakan *Spearman Rho Koefisien* diperoleh hasil 0.679 atau 0.68 sebagai nilai koefisien korelasi. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi menurut skala Guilford, angka 0.68 terletak antara 0,40 - 0,70 artinya menunjukkan terdapat hubungan yang cukup antara multimetode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif.

ditentukan faktor lain yang tidak diukur pada penelitian ini.

## D. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan atau memvariasikan metode mengajar ceramah, demonstrasi dan eksperimen. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, metod

e mengajar yang digunakan agar siswa aktif mengalami, melihat langsung serta membuktikan sendiri adalah metode eksperimen dan metode demonstrasi yang dilaksanakan berupa kegiatan praktikum di laboratorium. Pembelajaran melalui eksperimen siswa menjadi lebih aktif, guru berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil menggunakan alat, terampil merangkai percobaan dan mengambil kesimpulan yang merupakan tujuan pembelajaran IPA dalam melakukan metode ilmiah dan sikap ilmiah siswa. Dengan percobaan (eksperimen) melatih siswa untuk merekam semua data fakta yang diperoleh melalui hasil pengamatan. Senada dengan (Rostiyah, 2008) keunggulan metode eksperimen adalah siswa akan lebih aktif berfikir dan berbuat, dimana hal itu sangat dikehendaki dalam kegiatan belajar mengajar yang modern, dimana siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru. *The experimental practice showed it self useful, as the students demonstrated applying the acquired knowledge being made easily* (Carlos Filipe S. Lima, 2005). *The experiment learning methods is of key significance in science instruction with regard to learning science content, processes and views of the nature of science* (.).

Pelaksanaan pembelajaran IPA, kreativitas siswa yang sering muncul selama observasi adalah kemampuan berpikir luwes dan berpikir lancar seperti mengajukan pertanyaan bersifat aplikatif dan mengemukakan gagasan. Pada perilaku berpikir orisinal dan terperinci belum terungkap secara penuh ditandai siswa yang merespons kurang dari 50% dari siswa yang hadir. Surya (2004) mengemukakan bahwa metode mengajar yang digunakan guru, hendaknya sedemikian rupa bervariasi sesuai dengan tujuan dan bahan yang

diajarkan. Hal ini disebabkan penggunaan berbagai jenis dan variasi metode (multimetode) dalam proses pembelajaran akan dapat menumbuhkan kreativitas belajar serta menghindari adanya kejenuhan belajar siswa di dalam kelas.

Pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima bahwa terdapat hubungan multimetode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA Terpadu. Koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,68, menggunakan skala Guilford, angka 0.68 terletak antara 0,40 - 0,70 artinya menunjukkan terdapat hubungan yang cukup antara multimetode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif. Indeks korelasi yang besarnya hubungan multimetode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif adalah 46,2%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh multimetode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penelitian ini adalah sebesar 46,2% dan 53,8% ditentukan faktor lain yang tidak diukur pada penelitian ini.

## **E. SIMPULANDAN REKOMENDASI**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran IPA Terpadu, perilaku kreativitas siswa yang sering muncul adalah kemampuan berpikir luwes dan berpikir lancar.
2. Pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_a$  diterima bahwa terdapat hubungan multimetode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPA Terpadu.
3. Koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,68 terletak antara 0,40 -

0,70 bahwa menunjukkan terdapat hubungan yang cukup antara multimetode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kreatif.

4. Besarnya pengaruh multimetode pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam penelitian ini adalah sebesar 46,2% dan 53,8% ditentukan faktor lain yang tidak diukur pada penelitian ini.

#### **b. Saran**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA terpadu dengan menggunakan multimetode pembelajaran. Program pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa hendaknya menyusun standar kriteria perilaku berpikir kreatif sebagai hasil belajar yang diharapkan. Dalam pengembangan penelitian ini perlu memperhatikan materi pelajaran, ketersediaan fasilitas, serta karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan penelitian selanjutnya peneliti perlu mengidentifikasi kebutuhan sehingga program pembelajaran yang dirancang dapat selaras dengan kebutuhan siswa.

#### **F. REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- BNSP. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMP/MTs. Jakarta : BNSP
- Carlos Filipe S, Lima. 2005. Teaching Science by Experimentation: Hands-on method. *Procedding Internasional Conference Hands-On Science in A Changing Education*, 182-184
- Conny R Semiawan. 2009. *Kreativitas Kebebakatan*, Jakarta: PT Indeks
- Costa, A. L. 2001, *Developing Minds A Resource Book For Teaching Thinking*. 3<sup>rd</sup> edition, Alexandria - Virginia. Association For Supervision and Curriculum Development.
- Creswell, W. John. 2008, *Educational Reaserch Design: Planning, Conducting, and Evaluation, Quantitative Research 3<sup>th</sup> ed.*, Pearson: New Jersey
- Darmawan, Deni, et.all, (2017). Efforts to Know the Rate at which Students Analyze and Synthesize Information in Science and Social Science Disciplines: A Multidisciplinary Bio-Communication Study. *OnLine Journal of Biological Sciences 2017*, 17 (3): 226.231 DOI: 10.3844/ojbsci.2017.226.231.
- Gordon,S et.al. 2004. *Do Teachers Own Learning Behaviors influence their Classroom Goal Orientation and Control Ideology*. USA : University of Southern California
- M. Atwi Suparman. 2014. *Desain Instruksional Modern : Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roestiy ah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta